

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Marak Duplikasi Anggaran

### Biaya Influencer Dicoret

JAKARTA - Rencana membiayai lima Influencer (pemilik follower terbanyak di media sosial) di 2020, akhirnya urung dilaksanakan Pemprov DKI Jakarta. Sarana promosi di media sosial itu batal dilaksanakan. Pasalnya, alokasi anggaran sebesar Rp5 miliar dicoret.

Rencana pembiayaan itu terkuak di dalam rancangan Kebijakan Umum Anggaran plafon Prioritas Anggaran Sementara (KUA PPAS) tahun 2020. Disitu tertulis penyelenggaraan aktivitas promosi pariwisata dan budaya melalui media sosial

Sasarannya adalah 'Jumlah influencer aktivitas promosi pariwisata dan budaya melalui media sosial'. Targetnya, ada lima influencer yang diikutsertakan. Anggaran untuk kelima Influencer untuk mempromosikan pariwisata ibu kota ini sebesar Rp 5.008.691.930,00. Namun, di perjalanan anggaran itu dihapus karena terkena efisiensi anggaran bagi seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

"Bukan hanya di kami saja yang terkena efisiensi. Tapi ada beberapa SKPD lain yang mengalami pengurangan kegiatan," kata Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta Asiantoro, Minggu (27/10/2019).

Asiantoro mengaku, usulan pada KUA PPAS 2020 sudah dicoret. Sehingga biaya untuk influencer sebagai sarana mendorong publikasi budaya dan pariwisata sudah tidak ada. "Seluruh anggaran di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) juga mengala-

mi pengurangan-pengurangan kegiatan yang dihapus," kata dia.

Padahal, awal perencanaan lima influencer itu dilibatkan yang sudah memiliki jumlah follower yang banyak. Sayangnya, dia enggan merinci kelima influencer yang akan diundang DKI. "Tadinya influencer luar negeri yang mempunyai follower banyak. Tapi yang jelas sudah tidak ada lagi anggaran itu," jelas dia.

Pencoretan anggaran itu menyusul adanya permintaan Gubernur Anies Baswarden kepada seluruh SKPD untuk kembali mengecek sejumlah kegiatan di 2020. Pengkajian ulang itu untuk menghindari potensi duplikasi anggaran.

"Saya lebih kepada pemerintah untuk menyisir ulang semua anggaran agar tidak muncul duplikasi. Seperti ke urusan teknologi yang disiapkan di konsep Smart City. Dan ternyata dinas-dinas secara bersamaan menyelenggarakan, itu kan duplikasi," kata Anies.

Bukan hanya itu, Anies juga meminta kepada seluruh aparatur untuk mempertimbangkan belanja peralatan kerja. Dia beralasan, penundaan itu bila semuanya masih bisa digunakan.

Di sisi lain, Fraksi Partai Gerindra DPRD DKI Jakarta meradang terkait pembatalan rencana anggaran Rp5 miliar lebih untuk lima influencer. Politisi Partai Gerindra Syarif menilai, rencana anggaran Rp5 miliar lebih untuk lima influencer sebenarnya merupakan rencana yang baik. "Anggaran itu bagus sebenarnya, tapi karena kondisi pendapatan APBD yang menurun, itu sangat tidak tepat," ungkap dia kepada INDOPOS saat dihubungi, Minggu (27/10/2019).

Ia juga memaklumi, kini masih banyak program strategis lain yang memerlukan dukungan anggaran. Maka, rencana Rp5 miliar untuk lima influencer itu wajib dihapus. Namun, bila keuangan DKI memungkinkan, itu perlu direalisasikan. "Duit Rp1 miliar untuk satu influencer dinilainya tidak berlebihan," imbuh dia.

Di era internet saat ini, sambung Syarif, promosi pariwisata lewat media sosial dinilainya lebih efektif menggaet turis ketimbang lewat kegiatan-kegiatan promosi konvensional. "Satu influencer kalau ada followernya dua juta, itu layak. Tapi, kalau followernya di bawah satu juta, saya tidak setuju," tambah dia.

Dia menantang publik untuk membandingkan hasil promosi via media sosial dengan hasil promosi dengan cara biasa. Maka, bila rencana anggaran semula adalah bekerja sama dengan lima influencer dengan anggaran Rp5 miliar, jumlah influencernya bisa diperbanyak.

"Coba bandingkan dengan promosi yang dilakukan dengan cara biasa, berapa anggaran promosi pariwisata selama ini dan apa hasilnya? Berapa peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara? Hanya, saya kritisi influencer-nya kok hanya lima? Seharusnya 10-15 influencer," tutur Syarif.

Diketahui, Pemprov DKI Jakarta sempat merencanakan anggaran Rp5 miliar untuk membiayai lima influencer. Tujuannya untuk mempromosikan pariwisata di Jakarta. Namun anggaran itu kini dinyatakan sudah dihapus.

Anggaran itu terlihat ada di Rancangan Plafon Anggaran Sementara (PPAS), tepatnya pada dokumen Lampiran III Komisi B. Program Kegiatannya adalah 'Penyelenggaraan aktivitas promosi pariwisata dan budaya melalui media sosial'.

Sasarannya adalah 'Jumlah influencer aktivitas promosi pariwisata dan budaya melalui media sosial'. "Sudah dihapus sejak awal Oktober, anggaran tersebut saat ini sudah tidak ada dalam RAPBD 2020," kata Kepala Dinas Pariwisata DKI Jakarta Edy Junaedi. Ia mengaku, belum ada influencer yang ditentukan untuk mempromosikan pariwisata karena rencana anggaran keburu dihapus. (dny/aen)